

**IMPROVING TEACHERS' PROFESSIONALISM IN TEACHING AND
LEARNING PROCESS THROUGH CLASS SUPERVISION
ACTIVITIES AT MTSN 4 WEST ACEH**

Zulaidisjah¹, Maizarliana² Yenni Idayani³

¹Kepala MTsN 4 Aceh Barat, ²Guru MTsN 4 Aceh Barat, ³Guru MTsN 4 Aceh Barat

zulaidisyah81@gmail.com¹ maizar76@gmail.com² yenniip@gmail.com³

ABSTRACT

The results of the study showed that teachers' professionalism in making the lesson plan at MTsN 4 West Aceh was in the good category. This can be proven by the results of the assessment of making the lesson plan in cycle I achieving an average value of 71.35 that was included into good category, then in cycle II, it was reaching an average value of 83.70 that was included into good category. Thus, there was an improvement in making the lesson plan by 12.35%. While the improvement of teachers' ability in carrying out the teaching and learning process can be proven from the results of the pre-cycle assessment that showed an average of 68.82, and in cycle I, it increased by 11.96% with an average value of 80.78, then in cycle II, it increased again by 10.38%. to 91.17 with very good category. The improvement of teachers' ability in making the lesson plan was also followed by the improvement of teachers' ability in carrying out the teaching and learning process in cycle I that reached a value of 71.35 and in cycle II, it reached an average value of 83.70, in which there was an increase of 12.35%. Thus, it can be concluded that classroom supervision activities can improve teachers' professionalism in teaching and learning activities.

Keywords: class supervision, professionalism, learning

**PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
MELALUI KEGIATAN SUPERVISI KELAS DI MTSN 4 ACEH BARAT**

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan Profesionalisme guru dalam perencanaan pembelajaran di MTsN 4 Aceh Barat dalam kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melalui hasil penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus I mencapai nilai rata-rata 71,35 termasuk dalam kategori baik, kemudian pada siklus II mencapai nilai rata-rata 83,70 termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran sebesar 12,35 %. Sedangkan peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru tersebut dapat dibuktikan dari hasil penilaian pra pembelajaran pra siklus menunjukkan rata-rata 68,82 dan pada siklus I meningkat sebesar 11,96 % dengan nilai rata-rata 80,78, kemudian pada siklus II meningkat lagi sebesar 10,38 % menjadi 91,17 dengan kategori sangat baik. Peningkatan kemampuan guru dalam pra pembelajaran/perencanaan pembelajaran tersebut sekaligus diikuti dengan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I mencapai nilai sebesar 71,35 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 83,70, maka terjadi peningkatan sebesar 12,35 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan supervisi kelas dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci : supervisi kelas, profesionalisme, pembelajaran

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal, dan penjelasannya. Undang-Undang Sistem Pendidikan (2003:38) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah: (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia; (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar; (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral; (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan (5) memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66), ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Dari ketiga komponen itu, gurulah yang menduduki posisi sentral, karena peranannya sangat menentukan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap, dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk paradigma baru pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum K 13. Menurut Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional (2004:2), seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan, (2) kompetensi akademik/vokasional sesuai materi pembelajaran, dan (3) pengembangan profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, Pengawas Sekolah bersama dengan kepala sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, MGMP, diskusi, dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah. Sebab, berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di MTsN 4 Aceh Barat, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan oleh: (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar; (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional; (3) kurang efektifnya MGMP; dan (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Pentingnya pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik serta membantu guru dan kepala sekolah menciptakan lulusan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. (Made Pidarta, 2009:3). Oleh karena itu, kegiatan supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu

kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Apabila konsep-konsep ideal tersebut dilaksanakan, maka dapat diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat secara signifikan.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa terdapat kesan guru belum melaksanakan tugasnya secara optimal dalam pembelajaran. Guru masih ada yang melaksanakan pembelajaran secara tradisional, kurang sistematis serta kurang memperhatikan metode dan teknik pembelajaran. Pembelajaran yang kurang sistematis maka hasil pembelajaran juga tidak maksimal. Untuk melaksanakan pembelajaran yang sistematis guru harus membuat persiapan mengajar, mempersiapkan sarana prasarana pembelajaran yang diperlukan, membuka pelajaran dengan baik, memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan dapat diterima siswa, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.

Kesenjangan yang terjadi adalah masih ada guru yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperlukan motivasi eksternal bagi guru. Untuk memotivasi guru agar melaksanakan pembelajaran secara optimal maka kepala sekolah dan pengawas perlu mengefektifkan kembali supervisi kelas terhadap beberapa guru di MTsN 4 Aceh Barat. Supervisi kelas yang akan dilakukan meliputi tiga tahap kegiatan yaitu: 1) pengawas, kepala sekolah, dan guru mengadakan pertemuan awal untuk membuat kesepakatan pelaksanaan supervisi kelas, guru dapat menggali berbagai macam informasi tentang persiapan pembelajaran, sebaliknya kepala sekolah dan pengawas dalam hal ini dapat memberikan pembinaan untuk perbaikan perencanaan pembelajaran 2) pelaksanaan pembelajaran, pengawas dibantu oleh kepala sekolah mengamati, mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran guru, 3) pengawas berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah menyampaikan kelemahan dan kelebihan guru dalam mengajar serta membimbing dan memberikan saran perbaikan, sehingga kelemahan-kelemahan itu tidak akan terjadi pada pembelajaran berikutnya.

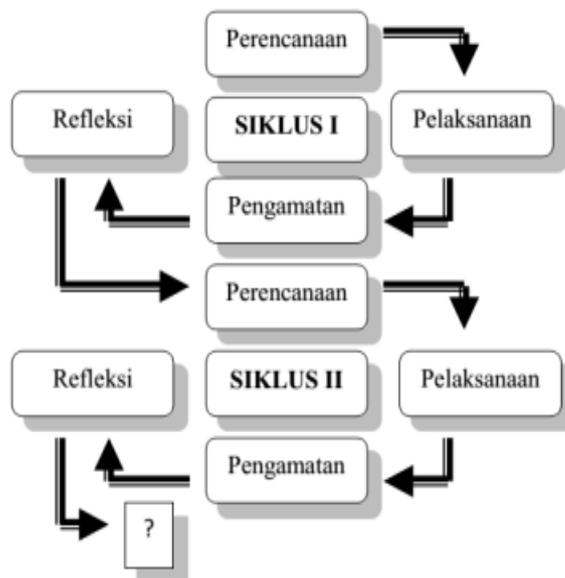
Berdasarkan pemikiran di atas perlu segera dilakukan penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran guru dengan mengefektifkan supervisi kelas di MTsN 4 Aceh Barat. Dari penjelasan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini mengambil judul ***“Penatalaksanaan Kegiatan Supervisi Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di MTsN 4 Aceh Barat”***.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang.

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah MTsN 4 Aceh Barat ini berlokasi di Jln.Pendidikan Suak Timah, Kabupaten Aceh Barat. Metode dan rancangan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988:10) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (planning) , (2) pelaksanaan tindakan (action), 3) observasi (observation) , (4) refleksi (reflection) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk

siklus.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah (di modifikasi dari Model Kemmis & Mc. Taggart)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Perencanaan Pembelajaran

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil pra siklus, hasil tindakan siklus I dan hasil tindakan siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui 2 tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian tersebut terdiri dari penilaian pra pembelajaran yang meliputi 5 aspek, yaitu: (1) pra pembelajaran; (2) pembukaan pembelajaran; (3) penguasaan materi pelajaran; (4) pendekatan/strategi pembelajaran; (5) pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran; (6) pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa; (7) penilaian proses dan hasil belajar; (8) penggunaan bahasa, dan (9) menutup pelajaran.

Kegiatan tindakan dilakukan sebelum tindakan siklus I. hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal kemampuan guru sebelum mengikuti siklus I. Setelah melaksanakan kegiatan, menganalisis, peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II.

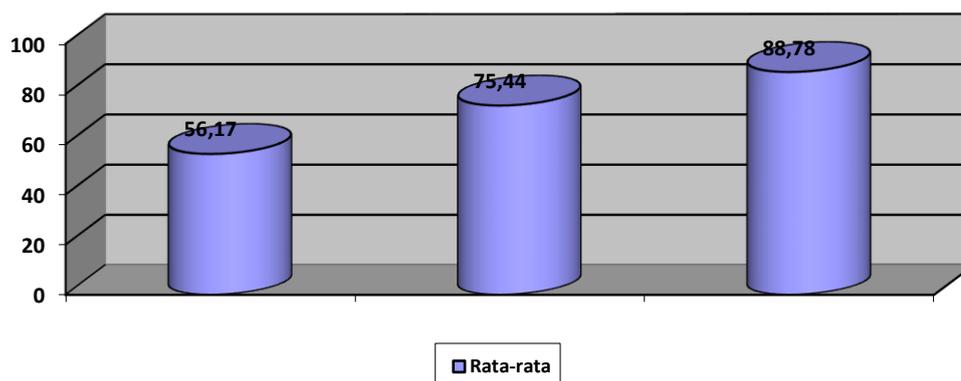
Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh kepala sekolah untuk melakukan observasi. Pada hari berikutnya sesuai dengan jadwal mengajar masing-masing guru dilakukan supervisi kunjungan kelas untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Semua kegiatan tersebut dilakukan hingga dua kali, yaitu siklus I dan siklus II pada tempat yang sama. Pada akhir kegiatan dilakukan penelitian pra pembelajaran, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Kegiatan Perencanaan Pembelajaran Kondisi Awal, Siklus I, dan II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata			Peningkatan %	
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra - Siklus I	Siklus I - II
1.	Perumusan tujuan	53,33	67,78	81,11	14,44	13,33

2.	Penjabaran materi	58,33	78,33	90,83	20,00	12,50
3.	Alat/bahan pelajaran	53,33	70,00	88,89	16,67	18,89
4.	Langkah-langkah PBM	55,83	80,00	90,83	24,17	10,83
5.	Penilaian	60,00	81,11	92,22	21,11	11,11
Rata-rata		56,17	75,44	88,78	19,28	13,33

Dalam bentuk grafik peningkatan profesionalisme guru pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran per aspek penilaian sebagaimana gambar di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Peningkatan Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Kegiatan Perencanaan Pembelajaran Per Aspek Penilaian

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel di atas, hasil penilaian pra pembelajaran dari pra siklus, siklus I, sampai siklus II sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru pada setiap aspek penilaian pra pembelajaran semua mengalami peningkatan. Pada siklus I, hasil pada aspek perumusan tujuan pembelajaran sebesar 67,78 termasuk kategori cukup. Hal ini dikarenakan guru sudah memahami rumusan tujuan pembelajaran. Pada aspek penjabaran materi nilai rata-rata sebesar 78,33 termasuk dalam kategori baik, karena guru sudah dapat memilih dan mengorganisasikan materi ajar. Aspek alat/bahan pelajaran nilai rata-rata sebesar 70,00 dalam kategori cukup, dalam hal ini guru belum maksimal terhadap pemilihan sumber belajar/materi pelajaran. Aspek langkah-langkah PBM nilai rata-rata sebesar 80,00 termasuk dalam kategori baik berarti guru sudah dapat menentukan langkah-langkah PBM termasuk pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik siswa. Aspek penilaian mencapai nilai rata-rata 81,11 dalam kategori baik terutama dalam aspek ini guru memahami tentang penilaian hasil belajar secara lengkap yang meliputi: kisi-kisi soal, kunci jawaban, norma penilaian.

Pada siklus II, hasil pada aspek perumusan tujuan pembelajaran sebesar 81,11 termasuk kategori baik. Hal ini dikarenakan guru sudah memahami rumusan tujuan pembelajaran. Pada aspek penjabaran materi nilai rata-rata sebesar 90,83 termasuk dalam kategori baik, karena guru sudah dapat memilih dan mengorganisasikan materi ajar. Aspek alat/bahan pelajaran nilai rata-rata sebesar 88,89 dalam kategori baik, dalam hal ini guru belum maksimal terhadap pemilihan sumber belajar/materi pelajaran. Aspek langkah-langkah PBM nilai rata-rata sebesar 80,00 termasuk dalam kategori baik berarti guru sudah dapat menentukan langkah-langkah PBM termasuk pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik siswa.

Aspek penilaian mencapai nilai rata-rata 92,22 dalam kategori sangat baik terutama dalam aspek ini guru memahami tentang penilaian hasil belajar secara lengkap yang meliputi: kisi-kisi soal, kunci jawaban, norma penilaian.

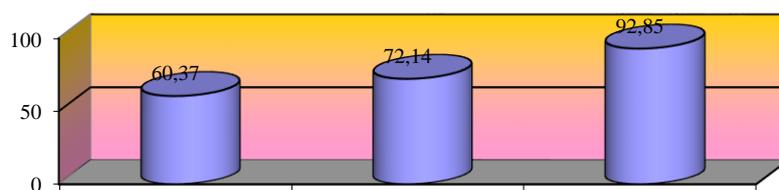
2. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan penilaiannya, pada hari berikutnya dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat hasilnya pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran per Aspek Kondisi Awal, Siklus I, dan II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata			Peningkatan %	
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra - Siklus I	Siklus I - II
1	Pra pembelajaran	56,67	73,33	88,33	16,67	15,00
2	Pembukaan pembelajaran	63,33	71,67	93,33	8,33	21,67
3	Penguasaan materi pelajaran	58,33	75,00	88,33	16,67	13,33
4	Pendekatan/strategi pembelajaran	63,89	77,22	95,56	13,33	18,33
5	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	63,33	81,11	94,44	17,78	13,33
6	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	53,33	68,67	90,67	15,33	22,00
7	Penilaian proses dan hasil belajar	61,67	63,33	95,00	1,67	31,67
8	Penggunaan bahasa	61,11	65,56	93,33	4,44	27,78
9	Menutup pelajaran	61,67	73,33	96,67	11,67	23,33
Rata-rata		60,37	72,14	92,85	11,77	20,72

Dalam bentuk grafik peningkatan peningkatan profesionalisme guru pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran per aspek penilaian sebagaimana gambar di bawah ini :



Gambar 3. Grafik Peningkatan Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Per Aspek Penilaian

Berdasarkan rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata 72,14 termasuk dalam kategori cukup, karena berada dalam rentang nilai 55 – 74. Hasil tersebut belum dapat mencapai target nilai yang diharapkan yaitu 75. Nilai rata-rata tersebut diakumulasikan dari beberapa aspek penilaian. Pada aspek pra pembelajaran sebesar 73,33 termasuk dalam kategori cukup, dalam hal ini guru sudah melaksanakan kegiatan pra pembelajaran yang meliputi pemeriksaan ruang, alat, media, siswa dengan baik. Aspek pembukaan pembelajaran sebesar 71,67 termasuk dalam

kategori cukup, berarti guru sudah melaksanakan pembukaan pembelajaran dengan melakukan apresiasi, menyampaikan tujuan kompetensi yang akan dicapai dengan baik. Aspek penguasaan materi pembelajaran sebesar 75,00 termasuk dalam kategori cukup, berarti kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran cukup baik. Aspek pendekatan/strategi pembelajaran sebesar 77,22 termasuk dalam kategori baik, hal ini guru dalam menggunakan strategi pembelajaran cukup baik. Aspek pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran sebesar 81,11 termasuk dalam kategori baik, berarti guru dalam memanfaatkan sumber/media pembelajaran cukup baik. Aspek pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa dalam pembelajaran sebesar 68,67 termasuk dalam kategori cukup, berarti guru sudah baik dalam memicu keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Aspek penilaian proses dan hasil belajar sebesar 63,33 termasuk dalam kategori cukup, dalam hal ini melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar cukup baik. Aspek penggunaan lisan nilai rata-ratanya sebesar 65,56 termasuk dalam kategori cukup, berarti guru sudah menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulisan dengan baik. Aspek penutup pembelajaran nilai rata-ratanya 73,33 termasuk dalam kategori cukup, pada siklus ini guru belum mengakhiri pembelajaran dengan baik, hal ini dikarenakan pembagian alokasi waktu yang kurang sehingga kehabisan waktu sebelum memberi rangkuman/refleksi dan tindak lanjut.

Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,85 termasuk dalam kategori sangat baik karena berada pada rentang nilai 91 – 100. Pencapaian nilai tersebut berarti sudah memenuhi target yang telah ditentukan, dengan demikian tindakan siklus III tidak perlu dilakukan. Nilai masing-masing aspek pada siklus II diuraikan sebagai berikut:

Pada aspek pra pembelajaran siklus II mencapai nilai 88,33 termasuk dalam kategori baik dan terjadi peningkatan 15% dari siklus I dengan baik. Aspek pembukaan pembelajaran siklus II mencapai nilai rata-rata 93,33 termasuk dalam kategori sangat baik dan terjadi peningkatan 21,67% dari siklus I karena guru melaksanakan pembukaan pembelajaran dengan sangat baik. Aspek penguasaan materi pembelajaran pada siklus II mencapai nilai rata-rata 88,33 termasuk dalam kategori baik dan terjadi peningkatan 13,33% dari siklus I, menunjukkan bahwa guru menguasai materi ajar dengan baik. Aspek pendekatan/strategi pembelajaran siklus II mencapai nilai rata-rata 95,56 termasuk dalam kategori sangat baik dan terjadi peningkatan 18,33% dari siklus I. Hal ini terjadi karena guru dalam penggunaan pendekatan/strategi pembelajaran sudah baik. Aspek pemanfaatan sumber/media pembelajaran siklus II mencapai rata-rata 94,44 termasuk dalam kategori baik dan terjadi peningkatan 13,33% dari siklus I, karena guru memanfaatkan sumber/media pembelajaran dengan baik. Aspek pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa mencapai nilai rata-rata 90,67 termasuk dalam kategori baik dan terjadi peningkatan 22,00% dari siklus I, karena guru melaksanakan pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa dengan baik. Aspek penilaian proses dan hasil belajar siklus II mencapai nilai rata-rata 95,00 termasuk dalam kategori sangat baik, dan terjadi peningkatan 31,67% dari siklus I karena guru telah melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa dengan baik. Aspek penggunaan bahasa siklus II mencapai nilai rata-rata 93,33 termasuk dalam kategori baik dan terjadi peningkatan sebesar 27,78 % dari siklus I, karena guru menggunakan bahasa tulis dan bahasa lisan dengan baik dan lancar. Aspek penutupan pembelajaran siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 96,67 termasuk dalam kategori sangat baik dan terjadi peningkatan 23,33 % dari siklus I, peningkatan ini dikarenakan guru sudah

melaksanakan penutupan pembelajaran, yaitu melakukan refleksi/rangkuman dan melaksanakan tindak lanjut dengan baik.

Peningkatan nilai pra pembelajaran sebesar 11,96 % dari pra siklus ke siklus I, sebesar 10,38 % dari siklus I ke siklus II, sebesar 22,35 % dari pra siklus ke siklus II, yang diikuti dengan peningkatan nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 12,35 % dari siklus I ke siklus II dapat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sikap profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data pada lembar pengamatan siklus I dan siklus II, maka hasil pengamatan pelaksanaan kunjungan kelas dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan skor 72,14 termasuk dalam kategori cukup dan hasil pengamatan pada siklus II mencapai nilai 92,85 termasuk dalam kategori baik, berarti terjadi peningkatan sebesar 20,72 dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan dari serangkaian analisis data pelaksanaan kunjungan kelas untuk mengetahui profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran, telah terjadi perubahan perilaku guru yang positif, maka menunjukkan tingkat profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil penilaian pra pembelajaran yang cenderung meningkat diikuti dengan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang meningkat pula, ini menunjukkan adanya peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya supervisi kelas melalui kunjungan kelas dapat membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas KBM yang baik dan menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru dalam perencanaan pembelajaran di MTsN 4 Aceh Barat setelah supervisi kelas melalui kunjungan kelas dalam kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melalui hasil penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus I mencapai nilai rata-rata 71,35 termasuk dalam kategori baik, kemudian pada siklus II mencapai nilai rata-rata 83,70 termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran sebesar 12,35 %.
2. Guru di MTsN 4 Aceh Barat setelah disupervisi melalui kunjungan kelas pra pembelajaran yaitu kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran yang sekaligus dapat mengalami peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru tersebut dapat dibuktikan dari hasil penilaian pra pembelajaran pra siklus menunjukkan rata-rata 68,82 dan pada siklus I meningkat sebesar 11,96 % dengan nilai rata-rata 80,78, kemudian pada siklus II meningkat lagi sebesar 10,38 % menjadi 91,17 dengan kategori sangat baik. Peningkatan kemampuan guru dalam pra pembelajaran/perencanaan pembelajaran tersebut sekaligus diikuti dengan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I mencapai nilai sebesar 71,35 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 83,70, maka terjadi peningkatan sebesar 12,35 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan supervisi kelas dengan kunjungan kelas dan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pra pembelajaran/perencanaan pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran di MTsN 4 Aceh Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2000). "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa SLTP" Jurnal Pendidikan No. 17. Volume I tahun 2000
- Anton M. Moeliono, dkk., 1993, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud., Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Azhar, Lalu Muhammad. 1996. *Supervisi Klinis dalam Penerapan Keterampilan Proses dan CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Azwar, Saifuddin.(2000). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Glickman, C.D 1995. *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn And Bacon Inc.
- Krajewski, RA. 1982. *Clinical Supervision: a Conceptual Framwork*", dalam Journal of Research and Development of Indonesian Education. vol. 15.
- Mulyasa, 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah.Konsep,Strategi dan Implementasi*, Bandung: Rosda Karya. Pidarta, I Made.2009. *Perencana Pendidikan Dengan Pendekatan Sistim*. Jakarta:Rineka Cipta
- Muslim, Sri Banun, 2009, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Alfabeta, Bandung
- Nana Sudjana, Dr, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*,Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1989.
- Oteng Sutisna 1999 *Supervisi dan Administrasi Pendidikan*, Penerbit Jemmars, Bandung
- Piet. A Sahertian (2000). *Konsep Dasar danTeknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Piet. A Sahertian dan Frans Mataheru. (1982). *Prinsip Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Purwanto, Ngalm. 1995. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 1989. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- R Tatiningsih. 2007. *Guruku Berhentilah Menghukum*. ([http.www. wawasan digital. com](http://www.wawasan.digital.com)). Semarang: Indonesia.
- Ronnie M. Dani, 2005. Seni Mengajar dengan Hati. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,Jakarta : Raja Grafindo, 1992
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Syamsudin, A. 2005. *Kumpulan Materi Seri Perencanaan* . Jakarta : Depdiknas
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo 1990. Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM